

**Sekilas CAP:**

CAP, anak perusahaan PT Barito Pacific Tbk sebagai pemegang saham mayoritas, merupakan perusahaan petrokimia Indonesia terbesar yang terintegrasi yang memproduksi olefins dan polyolefins. CAP menggabungkan teknologi terkini dan fasilitas penunjang di Cilegon dan Serang, Provinsi Banten. CAP merupakan satu-satunya produsen yang mengoperasikan naphtha cracker, dan juga produsen domestik tunggal ethylene, styrene monomer dan butadiene. Selain itu, CAP merupakan produsen polypropylene terbesar di Indonesia. CAP menghasilkan bahan baku plastik dan kimia yang digunakan untuk produk kemasan, pipa, otomotif, elektronik, dll.

Untuk informasi lebih lanjut, hubungi:

**Suryandi, HR & Corp. Affairs  
Director – Corporate Secretary**  
suryandi@capcx.com

**Investor Relations**  
investor-relations@capcx.com

[www.chandra-asri.com](http://www.chandra-asri.com)

## **KINERJA CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017**

Hari ini, PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (IDX: TPIA) mengumumkan laporan keuangan konsolidasi untuk dua belas bulan 2017, mencatatkan rekor kinerja operasional dan keuangan dengan Laba Bersih setelah Pajak sebesar US\$319.2 juta, 6.3% lebih tinggi y-o-y, terutama dikontribusikan oleh volume yang lebih tinggi dan margin produk sehat yang terus berlanjut.

Presiden Direktur Perseroan, Erwin Ciputra, menjelaskan:

**"2017 merupakan tahun rekor bagi CAP dengan kinerja keuangan dan operasional yang kuat. Kami diuntungkan dari kondisi industri petrokimia yang baik dengan margin produk sehat yang berkesinambungan dan mencapai tingkat operasi yang tinggi untuk menghasilkan volume penjualan yang lebih tinggi dengan peningkatan skala operasi. Kami juga memperkuat struktur permodalan melalui kesuksesan penerbitan Rights sebesar US\$377,2 juta dan obligasi internasional 7NC4 untuk mendanai rencana ekspansi kami. Kedepan, kami akan berupaya mengoperasikan tingkat utilisasi pabrik yang tinggi, memastikan keamanan operasi dan mengoptimalkan portofolio produk Perseroan serta menyelesaikan proyek-proyek ekspansi sesuai rencana."**

### **IKHTISAR KEUANGAN FY2017:**

- Pendapatan meningkat 25.3% menjadi US\$2,418.5 juta dari US\$1,930.3 juta pada FY2016 akibat kenaikan volume penjualan dari tingkat utilisasi pabrik yang lebih tinggi.
- EBITDA meningkat 8.0% menjadi US\$550.3 juta dari US\$509.5 juta pada FY2016 akibat volume penjualan yang lebih tinggi dan margin produk yang lebih baik, sebagian diimbangi oleh kenaikan harga bahan baku dengan naiknya harga minyak mentah.
- Laba bersih setelah pajak tercatat sebesar US\$319.2 juta, meningkat 6.3% dari periode FY2016 sebesar US\$300.1 juta.
- Jumlah Aset meningkat sebesar 40.3% menjadi US\$2,987.3 juta terutama dari kas & setara kas yang lebih besar dari hasil rights issue sebesar US\$377.2 juta dan penerbitan obligasi sebesar US\$300 juta.
- Posisi utang berbunga US\$632.3 juta dibanding dengan US\$425.0 juta pada FY2016, sebagian besar dari penerbitan obligasi sebesar US\$300 juta, diimbangi dengan pembayaran pokok pinjaman terjadwal. Dikombinasikan dengan posisi saldo kas sebesar US\$842.5 juta menghasilkan posisi kas bersih pada 31 Desember 2017 sebesar US\$210.2 juta.

## Kinerja Keuangan

US\$ juta, kecuali dinyatakan lain	FY2016	FY2017	% perubahan
Pendapatan Bersih	1,930.3	2,418.5	25.3
Beban Pokok Pendapatan	1,436.0	1,873.5	30.5
Laba Kotor	494.3	545.0	10.3
Laba Bersih Setelah Pajak	300.1	319.2	6.3
EBITDA	509.5	550.3	8.0
Jumlah Aset	2,129.3	2,987.3	40.3
Jumlah Liabilitas	987.6	1,318.5	33.5
Jumlah Ekuitas	1,141.7	1,668.8	46.2
Utang Berbunga	425.0	632.3	48.8
Kas	298.8	842.5	182.0
Utang Bersih / (Kas)	126.3	(210.2)	N/A
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	475.9	394.4	(17.1)
Belanja Modal	73.4	226.1	232.3
Pembayaran Dividen	43.7	161.8	270.5
Laba per Saham (US\$)	0.018	0.018	3.33

## Rasio Keuangan

	FY2016	FY2017	% perubahan
Marjin Laba Kotor (%)	25.6	22.5	(12.0)
Marjin EBITDA (%)	26.4	22.8	(13.8)
Utang terhadap kapitalisasi (%)	27.1	27.5	1.3
Interest service coverage (x)	13.4	11.3	(15.7)
Utang terhadap EBITDA (x) – LTM	0.8	1.1	37.7
Utang Bersih terhadap EBITDA (x) – LTM	0.2	(0.4)	N/A

## Segmen Usaha

Dalam US\$ juta	Pendapatan		
	FY2016	FY2017	% perubahan
Olefins	609.8	783.5	28.5
Polyolefins	884.7	942.8	6.6
Styrene Monomer	289.2	432.8	49.6
Butadiene	139.3	252.1	80.9
Sewa Tanki dan Dermaga	7.3	7.4	0.7
Konsolidasi	1,930.3	2,418.5	25.3

Dalam US\$ juta	Laba Kotor		
	FY2016	FY2017	% perubahan
Olefins	167.6	212.5	26.8
Polyolefins	282.8	249.1	(11.9)
Styrene Monomer	23.1	42.7	85.1
Butadiene	15.4	35.8	132.5
Sewa Tanki dan Dermaga	5.4	4.8	(10.8)
Konsolidasi	494.3	545.0	10.3

## ANALISA KINERJA KEUANGAN

### Pendapatan Bersih

Pendapatan Bersih meningkat sebesar 25.3% dari US\$1,930.3 juta pada FY2016 menjadi US\$2,418.5 juta pada FY2017 yang mencerminkan tingginya volume penjualan, terutama dari Olefins, Styrene Monomer dan Butadiene, ditambah dengan harga produk yang lebih tinggi.

### Beban Pokok Pendapatan

Beban Pokok Pendapatan meningkat sebesar 30.5% dari US\$1,436.0 juta pada FY2016 menjadi US\$1,873.5 juta di FY2017 terutama karena konsumsi bahan baku yang lebih tinggi akibat kenaikan volume produksi dengan tingkat operasi Cracker pada 99% dibanding 90% y-o-y. Harga bahan baku, terutama untuk naphtha juga meningkat dari US\$410/ton menjadi US\$500/ton di FY2017 yang utamanya terkait peningkatan harga minyak mentah.

### EBITDA

EBITDA meningkat sebesar 8.0% dari US\$509.5 juta pada FY16 menjadi US\$550.3 juta di FY2017 sebagai hasil dari meningkatnya volume penjualan (2,025KT vs 2,291KT) dan margin produk yang sehat.

### Laba Bersih Setelah Pajak

Perseroan membukukan Laba Bersih Setelah Pajak sebesar US\$319.2 juta di FY2017, meningkat sebesar 6.3% dari US\$300.1 juta di FY2016.

## **Jumlah Aset**

Jumlah Aset meningkat sebesar 40.3% dari 2,129.3 juta pada FY2016 menjadi US\$2,987.3 juta di FY2017 yang sebagian besar didorong oleh kenaikan saldo kas dari dana hasil rights issue sebesar US\$377.2 juta dan dana hasil penerbitan obligasi sebesar US\$300 juta ditambah dengan piutang dan persediaan yang lebih tinggi mencerminkan aktivitas bisnis yang lebih tinggi.

## **Jumlah Liabilitas**

Jumlah Liabilitas naik sebesar 33.5% dari US\$987.6 juta di FY2016 menjadi US\$1,318.5 juta di FY2017 yang sebagian besar disebabkan oleh pinjaman jangka panjang yang lebih tinggi dari penerbitan obligasi US\$. Utang berbunga naik sebesar 48.8% dari US\$425.0 juta pada FY2016 menjadi US\$632.3 juta di FY2017.

Dengan dana hasil rights issue, penerbitan obligasi US\$ ditambah dengan kas yang dihasilkan dari operasi, Perseroan berada pada posisi kas bersih sebesar US\$210.2 juta pada 31 Desember 2017.

## **Arus Kas dari Aktivitas Operasi**

Arus Kas dari Aktivitas Operasi turun sebesar 17.1% dari US\$475.9 juta di FY2016 menjadi US\$394.4 juta di FY2017 terutama dari peningkatan pembayaran pajak penghasilan sebesar US\$94.5 juta kendati penerimaan kas dari operasi yang lebih tinggi.

## **Arus Kas dari Aktivitas Investasi**

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi meningkat sebesar 232% dari US\$69.0 juta di FY2016 menjadi US\$229.1 juta di FY2017, sebagian besar pengeluaran untuk belanja modal yang terkait dengan proyek ekspansi ke hilir khususnya pembangunan pabrik Polyethylene baru, ekspansi pabrik Butadiene, dan pembebasan lahan untuk kompleks petrokimia kedua.

## **Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan**

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan mencapai US\$378.5 juta pada FY2017. Perseroan menerima pendapatan hasil rights issue sebesar US\$377.2 juta dan US\$334.3 juta dari penerbitan obligasi US\$ dan IDR, sebagian diimbangi dengan pembayaran dividen sebesar US\$161.8 juta, pembayaran pinjaman berjangka sebesar US\$128.4 juta, dan pembayaran bunga dan beban keuangan sebesar US\$29.9 juta.

## **TINJAUAN PASAR**

Pada 4Q17, harga minyak mentah Brent naik US\$10/bbl menjadi US\$62/bbl di tengah kesepakatan OPEC untuk memperpanjang pengurangan produksi minyak mentah hingga akhir 2018 dan adanya permintaan yang sehat.

Harga Naphtha pada 4Q17 meningkat dari rata-rata US\$468/MT pada 3Q17 menjadi US\$570/MT yang didorong oleh harga brent dan LPG yang sehat di tengah tingginya permintaan petrokimia dan bensin serta keterbatasan pasokan akibat *turn around maintenance* refinery.

Harga Ethylene terus meningkat di 4Q17 dari rata-rata US\$1,101/MT di 3Q17 menjadi US\$1,195/MT yang disebabkan oleh keterbatasan pasokan dan permintaan yang sehat pada *start-up* unit turunan baru, serta aktivitas *pre-stocking* menjelang tahun baru.

Harga Polymers juga mendapatkan momentum di 4Q17, meningkat dari US\$1,179/MT menjadi US\$1,252/MT dan US\$1,169/MT menjadi US\$1,210/MT untuk Polyethylene dan Polypropylene secara berurutan. Hal tersebut disebabkan oleh kenaikan permintaan dan pasokan yang lebih ketat di tengah biaya bahan baku ethylene yang lebih tinggi.

Harga Butadiene menurun dari US\$1,186/MT di 3Q17 menjadi US\$1,076/MT di 4Q17 di tengah pasokan yang cukup dan pasar yang tidak stabil karena libur panjang dan permintaan SBR yang sedikit berkurang.

Harga Styrene Monomer meningkat pada kisaran rata-rata US\$1,272/MT di 4Q17, meningkat dari US\$1,248/MT di 3Q17, didukung oleh harga bahan baku benzene yang lebih kuat dan *rebound* harga domestik China.

## BERITA KORPORASI



### **CAP Raih Dua Gold Award, Satu Silver Award dalam TKMPN XXI dan IQPC 2017**

Pada 27-30 November 2017, Perseroan kembali meraih penghargaan dua Gold Award dan satu Silver Award di forum konvensi “Temu Karya Mutu & Produktivitas Nasional (TKMPN) XXI dan International Quality & Productivity Convention 2017 (IQPC)” yang diselenggarakan di Padang, Sumatera Barat. Ini merupakan kali ketiga bagi Perseroan dalam mengikuti forum ini. Tahun lalu, Perseroan meraih Gold Award dalam ajang yang sama yang berlangsung di Bali.



### **CAP Tandatangani Head of Agreement Hilirisasi Batubara untuk Nilai Tambah Batubara**

Pada 8 Desember 2017, Perseroan menandatangani Head of Agreement Hilirisasi Batubara dengan PT Bukit Asam Tbk, PT Pertamina (Persero), dan PT Pupuk Indonesia (Persero). Melalui penandatanganan ini, batubara dari PT Bukit Asam Tbk nantinya akan diubah melalui teknologi gasifikasi yang memungkinkan batubara tersebut untuk dikonversi dan diproses lebih lanjut menjadi Dimethyl Ether yang merupakan bahan baku Polypropylene. Akhirnya, Polypropylene berbasis batubara ini diharapkan dapat membantu Indonesia dalam memenuhi kebutuhan Polypropylene domestik.



### **CAP dan SMI Raih Penghargaan Industri Hijau 2017**

Pada 21 Desember 2017, Perseroan dan entitas anaknya, PT Styrimdo Mono Indonesia (SMI) menerima Penghargaan Industri Hijau 2017 dengan predikat masing-masing Level 5. Melalui prestasi ini, Perseroan dan SMI dianggap telah memenuhi standar dalam peningkatan efisiensi dan efektivitas produksi serta telah menerapkan prinsip green industry dalam operasionalnya.

### **Saham TPIA Masuk Indeks LQ45**

Untuk periode Februari-Juli 2018, saham Perseroan (TPIA) masuk menjadi penghuni baru indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. Ini adalah pertama kalinya bagi saham TPIA masuk ke dalam kelompok 45 saham terlikuid yang tercatat di BEI. Masuknya saham TPIA ke indeks LQ45 menunjukkan tingkat kepercayaan pasar yang tinggi terhadap aspek fundamental/kinerja Perusahaan.



### **Peletakan Batu Pertama Pabrik Polyethylene 400KTA**

Pada 2 Februari 2018, Perseroan bersama dengan kontraktor EPC dari Toyo Engineering Corporation Japan, Toyo Engineering Korea Limited, dan PT Inti Karya Persada Teknik melaksanakan peletakan batu pertama (groundbreaking) fasilitas pabrik Polyethylene baru berkapasitas 400KTA. Fasilitas baru ini akan menghasilkan High Density Polyethylene (HDPE), Linear Low Density Polyethylene (LLDPE), dan Metallocene LLDPE (mLLDPE). Setelah rampung, CAP akan mengoperasikan pabrik PE dengan kapasitas produksi tahunan sebesar 736KTA.